



Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kepedulian Lingkungan untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Negeri 133 Parmompang

Siti Marwiyah^{1*}, Ali Yusron², Marwah Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru MI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia
marwiyahn6@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Teacher Strategies;
Environmental Awareness;
Elementary School Students.

Abstract: This study aims to analyze the strategies of classroom teachers in fostering environmental awareness among third-grade students at SD Negeri 133 Parmompang and identify factors that support and hinder its implementation. The study used a qualitative descriptive approach with third-grade teachers, principals, and students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers implemented direct learning strategies, role models, habituation through routine "Clean Saturday" activities, contextual learning, project-based learning, and spontaneous activities in the form of providing motivation, rewards, and reprimands. These implementation strategies were evident in student involvement in classroom cleaning activities, caring for school plants, using positive habits in daily interactions, and participating in school greening activities. Supporting factors for the implementation of the strategies included the principal's support, the availability of facilities and infrastructure, supportive school programs, and cooperation between students. Meanwhile, inhibiting factors included low awareness among some students, limited learning time, the influence of the environment outside the school, and limited certain facilities. Research findings show that the formation of environmentally conscious character in elementary school students requires the implementation of diverse, consistent strategies that are integrated with school culture so that environmental values can be internalized in students' daily activities.

Kata Kunci:

Strategi Guru;
Kepedulian Lingkungan;
Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas III SD Negeri 133 Parmompang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas III, kepala sekolah, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran langsung, keteladanan, pembiasaan melalui kegiatan rutin "Sabtu Bersih", pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan spontan berupa pemberian motivasi, penghargaan, dan teguran. Implementasi strategi tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan kelas, perawatan tanaman sekolah, penggunaan kebiasaan positif dalam interaksi sehari-hari, serta partisipasi dalam kegiatan penghijauan sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan strategi meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, program sekolah yang mendukung, serta kerja sama antar siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan fasilitas tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar memerlukan penerapan strategi yang beragam, konsisten, dan terintegrasi dengan budaya sekolah agar nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat diinternalisasikan dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Article History:

Received : 31-05-2026
Revised : 15-06-2026
Accepted : 17-06-2026
Online : 08-07-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i2.39977>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara (Manik, 2020).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan (Mufida, 2024). Guru perlu mengajarkan pendidikan karakter di sekolah kepada siswa, mengingat tidak semua siswa menerima pendidikan karakter di rumah. Nilai karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini, berupa sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan serta memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi (Azzet, 2013). Kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, dan sikap manusia sangat berpengaruh terhadap baik atau buruknya kondisi lingkungan.

Guru dapat melakukan berbagai strategi dalam membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar melalui pembelajaran dengan menanamkan pendidikan pembentukan karakter peduli lingkungan. Strategi merupakan garis haluan untuk bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi pembentukan karakter adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sadar oleh guru dan orang tua untuk menciptakan karakter pada anak agar mempunyai kepribadian yang baik (Amiruddin, 2019; Prians, 2019).

Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-A'raf ayat 56: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT melarang siapapun membuat kerusakan di bumi dalam segala bidang. Kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri dan dari hal-hal yang sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, dan menghemat penggunaan air dan listrik. Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya di kelas III, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat dari guru sangat penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis kepedulian lingkungan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SD menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini sangat penting agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Strategi guru dalam membangun karakter peduli lingkungan umumnya meliputi pembiasaan kegiatan sehari-hari seperti membersihkan kelas, memilah sampah, serta memberikan keteladanan dan motivasi secara langsung kepada siswa (Jayanti, 2023; Jamilah, 2024; rido, 2024). Guru juga mengintegrasikan materi kepedulian lingkungan ke dalam pembelajaran tematik, menggunakan metode bermain peran, project-based learning (PjBL), ekopedagogi, hingga pemanfaatan media visual seperti mural atau karya seni ecoprint untuk menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa (Nasution, 2025; Sapriadi, 2019; Hayuningrat, 2025). Faktor pendukung utama keberhasilan strategi ini adalah dukungan dari kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, serta tersedianya sarana prasarana seperti alat kebersihan dan tempat sampah yang memadai (Adzani, 2024; Adawiyah, 2019). Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang sering dijumpai di lapangan, seperti kurangnya ketersediaan air bersih, keterbatasan anggaran sekolah untuk sarana pendukung ramah lingkungan, rendahnya

pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah, kebiasaan buruk siswa yang belum terbiasa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekolah, serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua (Nugroho, 2024; Ananda, 2025). Penelitian juga menyoroti bahwa perubahan perilaku siswa membutuhkan proses pembiasaan yang konsisten dan berulang-ulang serta keteladanan nyata dari guru sebagai figur utama di sekolah. Dengan demikian, upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD harus dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai strategi pembelajaran inovatif yang didukung oleh seluruh warga sekolah dan keluarga agar dapat membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sejak usia dini (Salsabilla, 2023).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada jenjang sekolah dasar atau menengah di wilayah perkotaan dan sekolah yang telah memiliki program lingkungan yang relatif baik. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menyoroti bentuk strategi yang digunakan guru dan dampaknya terhadap perilaku siswa, sementara kajian mengenai strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada sekolah dasar di daerah pedesaan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik siswa yang berbeda masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji kombinasi strategi pembelajaran langsung, keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas III sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh berbagai data empiris yang menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik di Indonesia masih perlu diperkuat. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Program Adiwiyata menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan di kalangan peserta didik. Beberapa penelitian juga melaporkan masih ditemukannya perilaku membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran menjaga kebersihan fasilitas sekolah, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan (Anggraeni & Listyaningsih, 2023; Tsania & Kurniawati, 2024).

Fenomena serupa ditemukan di SD Negeri 133 Parmompang. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 April 2025, masih terdapat sejumlah perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang menjaga kebersihan toilet, tidak melaksanakan piket kelas secara optimal, serta merusak tanaman yang berada di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pengawasan dan pembiasaan secara terus-menerus agar memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Strategi yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku nyata yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi guru diterapkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas III SD Negeri 133 Parmompang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter peduli

lingkungan serta menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 133 Parmompang, Kecamatan Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari April sampai Juni 2025. Tahapan penelitian meliputi: (1) tahap persiapan, yang mencakup penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, dan pengurusan izin penelitian; (2) tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) tahap analisis data; dan (4) tahap penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas III sebagai pelaksana strategi pembelajaran, kepala sekolah sebagai penanggung jawab program sekolah, serta siswa kelas III yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan peduli lingkungan. Secara keseluruhan, informan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas III, satu orang kepala sekolah, dan delapan orang siswa yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah yang berkaitan dengan program peduli lingkungan, seperti tata tertib sekolah, jadwal piket kelas, dokumentasi kegiatan kebersihan, program penghijauan sekolah, serta foto-foto kegiatan yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen pendukung berupa lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, alat perekam suara, kamera dokumentasi, dan buku catatan lapangan.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman sekolah, melaksanakan piket kelas, serta partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran dan kegiatan rutin sekolah berlangsung. Peneliti melakukan observasi sebanyak enam kali kunjungan selama periode penelitian untuk memperoleh data yang konsisten.

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki fleksibilitas untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai situasi di lapangan. Pedoman wawancara untuk guru mencakup pertanyaan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, bentuk pembiasaan yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program peduli lingkungan, serta perubahan perilaku siswa yang diamati. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah berfokus pada kebijakan sekolah dan dukungan terhadap program pembentukan karakter peduli lingkungan. Sementara itu, pedoman wawancara untuk siswa berisi pertanyaan mengenai pengalaman mengikuti kegiatan peduli lingkungan, kebiasaan menjaga kebersihan, dan persepsi mereka terhadap strategi yang diterapkan guru. Setiap sesi wawancara berlangsung sekitar 20–40 menit dan direkam dengan persetujuan informan untuk menjaga keakuratan data.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi program sekolah, jadwal kegiatan kebersihan, tata tertib sekolah, foto kegiatan lingkungan, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Matthew B Miles, A. Michael Hubermann, 2014). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 133 Parmompang yang berlokasi di Desa Parmompang, Kecamatan Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini didirikan pada tahun 1977 dengan luas tanah 1.638 meter persegi dan memiliki status akreditasi B sejak tahun 2018.

1. Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas III SD Negeri 133 Parmompang menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi ini diterapkan melalui penjelasan langsung dan contoh nyata dari guru tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Guru memberikan arahan praktis seperti cara membuang sampah sesuai jenisnya, menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suraidah selaku wali kelas III: *"Sebagai guru, kita tidak hanya boleh menyuruh atau mengatur kegiatan dan menuntut siswa untuk berperilaku tertentu. Kita juga harus memberikan contoh yang baik dari diri kita sendiri. Saya berusaha untuk meringankan beban orang di sekitar, membantu sesama, saling tolong-menolong, dan bersikap ramah."*

b. Strategi Kegiatan Rutin "Sabtu Bersih"

Kegiatan rutin yang menjadi ciri khas kelas III adalah "Sabtu Bersih" yang dilaksanakan setiap minggu. Dalam kegiatan ini, seluruh siswa tanpa terkecuali diwajibkan untuk bersama-sama membersihkan kelas. Ibu Suraidah menjelaskan: *"Kegiatan Sabtu Bersih ini saya adakan khusus untuk kelas III. Melalui kegiatan ini, saya percaya dapat mempererat hubungan sosial mereka, karena mereka diajarkan untuk bekerja sama. Saya juga menerapkan tiga kata ajaib, yaitu 'maaf,' 'tolong,' dan 'terima kasih.'" Kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun kerja sama dan tanggung jawab bersama. Siswa tidak hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan saling menghargai.*

c. Strategi Pembiasaan Tiga Kata Ajaib

Guru kelas III menerapkan pembiasaan penggunaan tiga kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih) dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Rizky, salah satu siswa kelas III: *"Biasanya kita hari Sabtu diajak untuk merapikan kelas bersama. Kita juga selalu diajak dan diingatkan untuk pembiasaan menerapkan tiga magic words, seperti minta maaf,*

tolong, dan terima kasih." Pembiasaan ini tidak hanya menciptakan sikap sopan santun, tetapi juga membangun empati dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sesama.

d. Strategi Keteladanan (Modeling)

Berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura, guru menjadi model dalam perilaku peduli lingkungan. Guru selalu membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik di kelas, serta menegur dengan lembut siswa yang bersikap tidak peduli terhadap lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru mereka.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di sekitar siswa. Siswa diajak mengamati lingkungan sekolah, mendiskusikan masalah kebersihan, dan membuat proyek sederhana seperti menanam tanaman di halaman sekolah. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa dapat melihat relevansi langsung dengan kehidupan mereka.

f. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Sekolah mengadakan kegiatan penghijauan di area sekolah, di mana siswa diajak menanam pohon dan merawat tanaman. Kepala Sekolah, Ibu Milawati, menjelaskan: *"Beberapa faktor pendukung yang sangat membantu adalah fasilitas yang memadai. Sekolah kami memiliki taman dan area daur ulang yang memungkinkan siswa belajar tentang pengelolaan sampah."*

g. Strategi Kegiatan Spontan

Guru memberikan motivasi, nasihat, penghargaan, serta teguran kepada siswa sesuai dengan situasi yang terjadi. Ibu Suraidah menjelaskan: *"Saya juga melakukan upaya melalui kegiatan spontan, seperti memberikan motivasi atau nasihat, memberikan penghargaan atau pujian, serta menerapkan hukuman atau teguran kepada siswa yang melanggar aturan."*

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung:

- 1) Dukungan Kepala Sekolah: Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program peduli lingkungan, termasuk menyediakan fasilitas dan mengawasi pelaksanaan kegiatan.
- 2) Sarana dan Prasarana: Tersedianya taman sekolah, area daur ulang, dan tempat sampah terpilah memudahkan implementasi program peduli lingkungan.
- 3) Kerja Sama Antar Siswa: Siswa menunjukkan antusiasme dan kerja sama yang baik dalam kegiatan lingkungan.
- 4) Program Sekolah: Kegiatan rutin seperti infak Jumat, penghijauan, dan penerapan prinsip LISA (Lihat Sampah Ambil) setiap pagi mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan.
- 5) Partisipasi Orang Tua: Beberapa orang tua mulai terlibat dalam kegiatan lingkungan setelah anak mereka membawa pulang pengetahuan dari sekolah.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya Kesadaran Siswa: Beberapa siswa masih memerlukan pengawasan dan pengingat terus-menerus untuk berperilaku peduli lingkungan.
- 2) Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Waktu yang terbatas membuat tidak semua kegiatan lingkungan dapat dilaksanakan secara optimal.
- 3) Kondisi Lingkungan Luar Sekolah: Perbedaan kondisi dan kebiasaan di luar sekolah dapat memengaruhi konsistensi perilaku siswa.
- 4) Kurangnya Fasilitas: Keterbatasan tempat sampah dan area pembuangan akhir yang terlalu kecil menjadi kendala dalam pengelolaan sampah.

- 5) Motivasi Siswa: Beberapa siswa lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan daripada kegiatan lingkungan.

3. Dampak Strategi terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Implementasi strategi pembelajaran berbasis kepedulian lingkungan menunjukkan dampak positif yang signifikan:

- a. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Siswa mulai aktif memilah sampah dan mengingatkan teman-teman untuk melakukan hal yang sama.
- b. Perubahan Kebiasaan: Siswa mulai menerapkan prinsip keberlanjutan di rumah, seperti mengajak keluarga memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik.
- c. Peningkatan Keterlibatan: Siswa merasa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan karena kegiatan dirancang lebih menarik dan interaktif.
- d. Pengembangan Kemampuan Sosial: Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama dan menghargai pendapat teman.

Dampak pada Orang Tua: Ketika siswa membawa pulang pengetahuan baru, mereka sering berbagi informasi dengan orang tua, yang mendorong orang tua untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri 133 Parmompang menerapkan berbagai strategi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa, yaitu pembelajaran langsung, keteladanan, pembiasaan rutin, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan spontan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak dilakukan melalui satu strategi tunggal, melainkan melalui kombinasi berbagai pendekatan yang saling melengkapi.

Strategi keteladanan yang diterapkan guru menunjukkan bahwa perilaku guru memiliki peran sentral dalam proses pembentukan karakter siswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keteladanan guru belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku peduli lingkungan pada seluruh siswa. Meskipun guru telah memberikan contoh yang baik, masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan dan kurang aktif melaksanakan piket kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi karakter tidak berlangsung secara otomatis hanya melalui pengamatan terhadap model, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas teori Bandura dengan menunjukkan bahwa efektivitas modeling sangat bergantung pada konsistensi lingkungan sosial yang mendukung perilaku tersebut.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembiasaan melalui kegiatan "Sabtu Bersih" dan piket kelas menjadi strategi yang paling sering diterapkan guru. Secara teoritis, strategi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reinforcement*) dalam pembentukan perilaku. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin belum sepenuhnya menghasilkan perilaku yang konsisten pada seluruh siswa. Beberapa siswa masih harus diingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan memang efektif untuk membentuk perilaku pada tahap

awal, tetapi keberlanjutan perilaku tersebut memerlukan kesadaran intrinsik dari siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter peduli lingkungan tidak cukup hanya mengandalkan pembiasaan, tetapi perlu didukung oleh pemahaman nilai dan makna dari perilaku yang dilakukan.

Temuan tersebut memberikan perspektif yang lebih luas dibandingkan penelitian Anggraeni & Listyaningsih (2023) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan dan keteladanan efektif membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kedua strategi tersebut tidak bersifat mutlak karena masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan kebiasaan siswa di luar sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kualitas strategi guru, tetapi juga oleh ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Strategi pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan ketika mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas nyata. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan penghijauan dan perawatan tanaman belum selalu diikuti oleh perubahan perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan lingkungan (*environmental knowledge*) dan perilaku lingkungan (*environmental behavior*).

Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Prasetyo et al., 2014; Tsania & Kurniawati, 2024 yang menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Dalam penelitian ini, siswa memang menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku yang konsisten. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik subjek penelitian, usia siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, serta pengaruh lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung pembiasaan perilaku peduli lingkungan.

Selain faktor strategi guru, penelitian ini menemukan bahwa dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dan program sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru. Dalam perspektif ekologi pendidikan Bronfenbrenner, perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling berinteraksi, termasuk sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan memerlukan kolaborasi antara seluruh warga sekolah dan orang tua siswa (Purwanto, 2024).

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah, menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu yang panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada kegiatan yang bersifat insidental, tetapi perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam budaya sekolah. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan tidak hanya menjadi pengetahuan yang dipahami siswa, tetapi berkembang

menjadi kebiasaan dan nilai yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari (Elvira, (2021; Ujang, 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar lebih efektif ketika strategi keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek diterapkan secara terpadu. Namun, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa efektivitas strategi guru tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelaksanaannya di kelas, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan budaya sekolah yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembentukan karakter peduli lingkungan perlu dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar merupakan proses yang memerlukan integrasi berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga oleh terciptanya lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, mempraktikkan, dan membiasakan perilaku peduli lingkungan secara langsung. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peran guru sebagai fasilitator sekaligus teladan memiliki posisi yang penting dalam proses internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan. Namun demikian, pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui budaya sekolah yang mendukung serta keterlibatan seluruh unsur pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah pedesaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Adzani, I. A., Azizah, K. N., Adiwinata, N. J., & Marthania, W. (2024). Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar : Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3 (1). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2730>
- Ananda, R., Naila, I., Martati, B., & Nurdianah, L. (2025). Students' Environmental Care Character through Environmental Education in Elementary School. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8 (2). <https://doi.org/10.30736/atlv8i2.2041>
- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
- Anggraeni, V. S., & Listyaningsih, L. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMP Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5940–5949.
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2). <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Hayuningrat, D. A. C., Rezanah, V., & Fihayati, Z. (2025). Enhancing Environmental Care Character through Project-Based Learning using Recycled Materials in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17 (4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7358>
- Jamilah, J., Sadiqin, I. K., & Zulkarnain, A. (2024). Go-Green Project Based Learning untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Banua Science Education*, 4

- (1). <https://doi.org/10.20527/jbse.v4i1.242>
- Jayanti, C. D., Yurni, F., Andriyani, R., Marlistina, V., & Asvio, N. (2023). Penerapan P5 Dengan Tema Hidup Cinta Lingkungan dalam Mengembangkan Karakter dan Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 74 Kota Bengkulu. *DAWUH : Islamic Communication Journal*, 4 (1). <https://doi.org/10.62159/dawuh.v4i1.1228>
- Manik, J. N. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 87–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.13685>
- Mattew B Miles, A. Michael Hubermann, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publication.
- Mufida, S. (2024). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *PT. Media Akademik Publisher. Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Nasution, D. A. (2023). Analisis Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar Negeri 96 Palembang. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 4 (4). <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.36860>
- Prasetyo, A., Santosa, S., & Marjono, M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Reflektif pada Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013. *Bio-Pedagogi*, 3(1). halaman? <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v3i1.5308>
- Prians, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Purwanto. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi*. Rineka Cipta.
- Rido, R., Nurul, N., & K. (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Pelajar Melalui Pengelolaan Sampah. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1). <https://doi.org/10.32478/cdasp425>
- Salsabilla, H. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.137>
- Sapriadi, S., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15 (1). <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13 (2). <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2230>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078–1085. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>
- Ujang, K. (2019). Strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>